

MOBILISASI SUMBER DAYA PADA AKSI KAMISAN PADANG

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Departemen Sosiologi FIS UNP**



Oleh:

LAURA AZZAHRA

2018/18058146

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Mobilisasi Sumber Daya Pada Aksi Kamisan Padang

Nama : Laura Azzahra
NIM/TM : 18058146/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2022

Mengetahui
Dekan FIS UNP


A circular stamp of FIS UNP is partially visible behind the signature.

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M. Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos., M. Si
NIP. 19731202 200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi



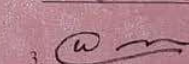
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Mobilisasi Sumber Daya Pada Aksi Kamisan Padang

Nama : Laura Azzahra
NIM/TM : 18058146/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2022

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si	1. 
2. Anggota	: Mira Hasti Hasmira, S.H., M.Si	2. 
3. Anggota	: Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Laura Azzahra
NIM/TM : 18058146/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "Mobilisasi Sumber Daya pada Aksi Kamisan Padang" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
10000
SB065A/18058146/2018
Laura Azzahra
NIM.18058146

ABSTRAK

Laura Azzahra. 18058146/2018. Mobilisasi Sumber Daya Pada Aksi Kamisan Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. 2022

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana keberterahan Aksi Kamisan di Kota Padang. Aksi Kamisan adalah aksi yang dibentuk dari beberapa keluarga korban HAM salah satunya Maria Katarina Sumarsih. Aksi Kamisan adalah aksi yang bertujuan untuk mengingat pelanggaran HAM yang terjadi dimasa lampau terutama tragedi semanggi I dan II. Aksi Kamisan di Jakarta mendapat sambutan yang baik di dalam masyarakat. Sehingga pada aksi ini terjadinya penyebaran gerakan ke beberapa kota, salah satunya Kota Padang. Aksi Kamisan di Kota Padang mulai muncul sejak tahun 2017 dan masih bertahan sampai saat ini. Salah satu inisiatornya Dori Asra Wijaya. Peserta aksi yang terlibat dalam Aksi Kamisan Padang selalu silih berganti dari tahun ketahun. Sama dengan Aksi Kamisan di berbagai kota, Aksi Kamisan di Kota Padang masih menyerukan penyelesaian pelanggaran HAM. Sama dengan Aksi Kamisan lainnya, simbol-simbol, maupun narasi aksi juga masih menggunakan apa yang telah menjadi ciri dari Aksi Kamisan. Seperti simbolik membawa payung berwarna hitam, memakai kaos hitam, tulisan-tulisan terkait pelanggaran HAM di Indonesia. Menariknya Aksi Kamisan di Kota Padang bertahan sudah sekian lama meskipun peserta aksi di dalamnya sebenarnya tidak bersentuhan langsung dengan aksi-aksi HAM yang dibawa di Jakarta. Sehingga menaik untuk melihat bagaimana keberterahan gerakan in dengan teori mobilisasi sumberdaya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mobilisasi sumberdaya oleh Anthony Oberschall. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif tipe studi kasus. Informan penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan informan penelitian berjumlah 10 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data, data dianalisis menggunakan model Matthew B.Miles dan A. Michael Huberman, diantaranya tahapan Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberterahan Aksi Kamisan di Kota Padang disebabkan oleh pertama sumber daya yang dimiliki yaitu, adanya aktor kunci yang menjadi pondasi utama dalam gerakan dan strategi gerakan berupa berupa simbol, kolaborasi, media dan isu HAM. Kedua mobilisasi yang dilakukan oleh Aksi Kamisan Padang, yaitu pengorganisasian gerakan yang sederhana dimulai dari diskusi santai dan juga aksi yang bersifat fleksibel yang dapat berkolaborasi dengan gerakan lainnya.

Kata Kunci: Gerakan Sosial, HAM, Aksi Kamisan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, dengan mengucapkan rasa syukur yang tiada hingga atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan dan melimpahkan karunia-Nya kepada kita sehingga dengan rahmat dan keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Mobilisasi Sumber Daya Pada Aksi Kamisan Padang**”. Adapun penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, do'a dan usaha dari beberapa pihak yang telah bersedia memberikan waktu dan perhatiannya. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi.
2. Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si, selaku Kepala Departemen Sosiologi UNP.
3. Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberi arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Mira Hasti Hasmira, S.H., M.Si, Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si, serta AB Sarca Putera, S.Ikom., M.A, selaku dosen penguji yang telah memberikan saran terbaik untuk kesempurnaan skripsi ini.

5. Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang membantu penulis dalam proses bimbingan seputar perkuliahan.
6. Majelis dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi yang telah mendidik, membina dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
7. Teristimewa kepada Ibunda Misrawati dan Ayahanda Vidi Abdullah, orang tua terhebat dengan penuh memberikan doa, kasih sayang, kesabaran, dan motivasi serta mendukung secara moril dan materil kepada penulis, keluarga tersayang Cupung Family, Ayah, Ibu, Mami, Papi serta para sepupu kak Uci, Enjel, dek Tasa yang telah memberikan semangat dan motivasi selama berkuliah sampai skripsi ini selesai.
8. Seluruh Informan penelitian yang telah memberikan kemudahan penulis dalam mencari data penelitian dengan baik dan dapat menyelesaikan penelitian.
9. Sahabat terbaik selama masa perkuliahan Indriani, Salsa Yusari Dilta, Nadila Ulya yang telah menemani masa-masa indah perkuliahan terutama masa skripsi.
10. Teman-teman Sosiologi 2018, serta senior ustazah Aysah dan teman-teman 2019 Dina Fauziah dan Indah Amalia Ramadhani.
11. Keluarga besar Reference Group yang telah memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman.
12. Keluarga besar NCT Dream terutama Na Jeamin yang sudah menemani dalam proses penulisan skripsi ini.
13. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive, I wanna

thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times, terimakasih diri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik, saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini akan sangat berguna bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padang, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
B. Penelitian Relevan.....	17
C. Penjelasan Konsep.....	20
D. Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III.....	27
A. Lokasi Penelitian.....	27
B. Jenis Penelitian.....	27
C. Pemilihan Informan Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Validitas Data.....	33
F. Analisis Data.....	35
BAB IV.....	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
B. Temuan Penelitian.....	49
C. Analisis Hasil Temuan dengan Teori Mobilisasi Sumber Daya.....	79
BAB V.....	84
A. Kesimpulan.....	84

B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas dan Pusat Kecamatan Di Kota Padang 2020-2021.....	44
Tabel 2. Jumlah Penduduk Kota Padang 2020-2021.....	45
Tabel 3. Laju Pertumbuhan Penduduk PerTahun (Persen) 2020-2021.....	45
Tabel 4. Kepadatan Penduduk Kota Padang pada Tahun 2010 dan 2020...	46
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2020-2021.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aksi Kamisan Padang.....	5
Gambar 2. Poster Aksi Kamisan Padang.....	55
Gambar 3. Aksi Kamisan Padang kedua.....	56
Gambar 4. Instagram Aksi Kamisan Padang.....	69
Gambar 5. Aksi Kamisan Padang (Isu Geothermal Di Gunung Talang)....	72
Gambar 6. Aksi Kamisan Padang (Isu Pembangunan Tambang Di Simpang Tonang).....	74
Gambar 7. Aksi Kamisan Padang (Isu Tentang Perempuan).....	75
Gambar 8. Aksi Kamisan Padang (Selamatkan Hutan Mentawai).....	75
Gambar 9. Aksi Kamisan Padang (Melingkar Malam Kamis).....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian.....	90
Pedoman Wawancara.....	91
Pedoman Observasi.....	94
Dokumentasi Penelitian.....	95

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komnas HAM mencatat terdapatnya 10 peristiwa yang dapat dikelompokkan sebagai pelanggaran HAM yang berat yang sampai sekarang belum mendapat kepastian hukum. Peristiwa yang dimaksud adalah Kasus Timor Timur 1999, Kasus Tanjung Priok 1984, Kasus Peristiwa Irian/Papua 2000, Kasus Trisakti, Semanggi I dan Semanggi II, Kasus Mei 1998, Kasus Wasior Wamena 2001-2003, Kasus Penghilangan Orang Secara Paksa 1997-1998, Kasus Talangsari 1989, Kasus Penembakan Misterius 1982-1985, Kasus Tragedi 1965-1966.

Kasus-kasus di atas dikelompokkan sebagai pelanggaran HAM berat karena kejahatan atau pelanggaran yang terjadi dipandang luar biasa dan kerugiannya sulit untuk digantikan atau dikembalikan ke kondisi awal. Dampaknya tidak hanya fisik tapi juga mental yang terganggu, baik oleh si korban maupun keluarga korban.

Apapun pelanggaran HAM berat yang dilakukan terhadap korban, tentu saja sampai sekarang masih menimbulkan penderitaan dan kerugian. Penderitaan ini tidak hanya menimpa mereka yang telah mengalami berbagai pelanggaran HAM berat, tetapi juga keluarga dan generasi mendatang. Padahal Indonesia telah melakukan ratifikasi yang mengesahkan tujuh instrumen HAM internasional ke dalam peraturan perundang-undangan nasional, dimana ketujuh instrumen tersebut

mengenai Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan, Konvensi Hak Anak, Konvensi Menentang Penyiksaan, Konvensi tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Rasial, Kovenan Hak-Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya, Kovenan Hak-Hak Sipil dan Hak Politik dan Konvensi Hak Penyandang Disabilitas (Nursamsi, 2015). Meskipun Indonesia telah melakukan ratifikasi instrumen HAM namun pada pelaksanaannya masih jauh dari ideal.

Setiap rezim pemerintahan selalu menyebutkan bahwa persoalan kasus-kasus pelanggaran HAM akan menjadi prioritas mereka dalam penyelesaiannya. Di setiap kampanye politik, semua setuju bahwa pelanggaran HAM di masa lalu maupun sekarang harus terselesaikan agar tidak menjadi beban untuk masa yang akan datang. Tapi nyatanya sampai mereka sudah menjabat dan juga sudah tergantikan oleh rezim yang lain, penyelesaian kasus-kasus pelanggaran HAM berat belum juga terselesaikan dengan baik dan adil. Sehingga permasalahan penyelesaian HAM berat hanya menjadi kebohongan yang selalu mereka sebutkan disetiap kampanyenya.

Isu-isu HAM ini selalu menjadi agenda yang disuarakan dan dituntut untuk penyelesaiannya oleh berbagai kelompok dikarenakan banyaknya hambatan dalam menyelesaikan pelanggaran HAM. Diantaranya adalah secara kelembagaan tidak ada institusi yang memiliki wewenang penuh untuk menyelesaikan pelanggaran HAM. Dari segi budaya masih ada beberapa kelompok yang menentang Universalitas

HAM karna tidak sesuai dengan budaya lokal (Galingging, 2017). Hambatan yang paling krusial dalam menyelesaikan pelanggaran HAM ini dikarenakan adanya dukungan *power*, baik di ranah politik maupun ekonomi. Kasus-kasus yang ditangani seringkali tidak mendapat respon dari negara dan berujung pada impunitas. Impunitas adalah kenyataan yang secara sah memberikan kekebalan dari penuntutan, hukuman atau kerugian kepada mereka yang telah melakukan pelanggaran hak asasi manusia. Pada prakteknya, polisi seringkali gagal menghentikan tindakan kekerasan atas pembela HAM yang dilakukan oleh aktor-aktor tertentu dan membiarkan pelaku pelanggaran tidak diproses secara tindakan hukum. Apalagi jika pelakunya adalah pejabat pemerintah maka mereka belum menunjukkan kesediaan untuk menindaklanjuti sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Firdaus, 2017).

Ketidak selesaian permasalahan HAM berat mengakibatkan banyaknya tuntutan penuntasan yang disuarakan. Dorongan dan dukungan untuk menyelesaikan persoalan pelanggaran HAM juga datang dari masyarakat sipil. Bentuk dukungan dari masyarakat sipil untuk penyelesaian persoalan HAM yaitu munculnya banyak gerakan-gerakan sosial. Salah satu bentuk gerakan tersebut adalah Aksi Kamisan.

Aksi Kamisan adalah aksi yang dibentuk dari beberapa keluarga korban HAM. Aksi ini adalah aksi damai yang dilakukan oleh para korban dan keluarga korban pelanggaran HAM berat di Indonesia. Ciri khas dari Aksi Kamisan adalah peserta aksi yang berpakaian serba hitam dan

membawa payung hitam yang bertuliskan sejumlah pelanggaran HAM berat yang belum terselesaikan. Aksi Kamisan sudah dilaksanakan sejak tahun 2007 sampai saat ini. Berarti sejak aksi pertamanya, pada tanggal 18 Januari 2007 sampai tahun ini, usia Aksi Kamisan sudah menginjak 15 tahun.

Maria Katarina Sumarsih, salah satu penggagas Aksi Kamisan yang juga salah satu keluarga korban kekerasan HAM menyebutkan, “Aksi Kamisan akan berhenti ketika peserta aksi hanya tinggal tiga orang” (Sari, 2020). Faktanya sampai hari ini, Aksi Kamisan tidak berkurang malah bertambah. Bahkan Aksi Kamisan dilakukan tidak hanya di Jakarta tapi juga dilakukan di kota-kota lain di Indonesia, salah satunya Kota Padang, Sumatera Barat.

Aksi Kamisan di Kota Padang mulai muncul sejak tahun 2017 dan masih bertahan sampai saat ini. Salah satu inisiatornya Dori Asra Wijaya. Peserta aksi yang terlibat dalam Aksi Kamisan Padang selalu silih berganti dari tahun ketahun. Sama dengan Aksi Kamisan di berbagai kota, Aksi Kamisan di Kota Padang masih menyerukan penyelesaian pelanggaran HAM. Sama dengan Aksi Kamisan lainnya, simbol-simbol, maupun narasi aksi juga masih menggunakan apa yang telah menjadi ciri dari Aksi Kamisan. Seperti simbolik membawa payung berwarna hitam, memakai kaos hitam, tulisan-tulisan terkait pelanggaran HAM di Indonesia. Narasi yang disampaikan juga relatif sama, yakni pentingnya menyelesaikan pelanggaran HAM dan desakan kepada pemerintah untuk menyelesaikan

pelanggaran HAM. Aksi Kamisan Padang pertama kali dilakukan di Simpang DPRD Padang namun seiring berjalannya waktu titik kumpul atau lokasi Aksi Kamisan Padang sudah mengalami perpindahan lokasi dan kembali lagi pada Simpang DPRD Padang.

Gambar 1. Aksi Kamisan Padang



Sumber: Instagram Aksi Kamisan Padang

Pada tahun 2022 Aksi Kamisan Padang akan memasuki usia 5 tahun. Kebertahanan sebuah aksi berhubungan dengan dukungan yang menjadi penopang gerakan. Dimana penompang tersebut didasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh gerakan untuk dapat bertahan. Sehingga menarik untuk melihat sumber daya apa saja yang dimiliki oleh Aksi Kamisan Padang untuk kebertahan aksi dan bagaimana peran aktor Aksi Kamisan Padang dalam memobilisasi sumber daya.

Adapun penelitian yang relevan menurut penulis, diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian ini menggunakan studi relevan dari Rendy Adiwilaga 2018 yang berjudul “*Aksi Kamisan Sebagai Representasi Civil*

Society dan Respon Pemerintah Era Susilo Bambang Yudhoyono Menyikapi Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) Masa Lampau". Jurnal ini melakukan penelitian mengenai Aksi Kamisan yang masih tidak mendapatkan respon dari pemerintah untuk menyikapi dan menindaklanjuti pelanggaran HAM.

Kedua, penelitian ini menggunakan studi relevan dari Idil Akbar 2016 yang berjudul "*Demokrasi dan Gerakan Sosial (Bagaimana Gerakan Mahasiswa Terhadap Dinamika Perubahan Sosial)*". Jurnal ini melakukan penelitian mengenai bagaimana demokrasi menjadi faktor penting bagi gerakan sosial, khususnya gerakan mahasiswa terhadap terjadinya perubahan sosial di Indonesia. Fenomena gerakan mahasiswa menjadi fenomena tersendiri di dalam upaya melaksanakan demokratisasi di Indonesia, bahkan menjadi salah satu tolak ukur penting di dalam keberhasilan bagi perjalanan menuju negara yang demokratis.

Ketiga, penelitian ini menggunakan studi relevan dari Leonardo Julius Putra 2016 yang berjudul "*Aksi Kamisan: Sebuah Tinjauan Praktis Dan Teoritis Atas Transformasi Gerakan Simbolik*". Jurnal ini melakukan penelitian proses transformasi salah satu bentuk aksi kolektif banalitas menjadi sebuah bentuk aksi simbolik tanpa mengabaikan tujuan utama gerakannya. Proses penelitian ini mengarahkan penarikan kesimpulan pada ketidakefektifan penggunaan strategi aksi banalitas untuk mencapai tujuan gerakan yang kondisi (*status quo*) semakin diperburuk dengan

ketiadaan political will dari elit-elit politik untuk mengakomodir tuntutan para korban/keluarga korban kejahatan HAM masa lalu. Strategi melawan Negara dan pertaruhan kemampuan mempolitisasi isu kejahatan HAM masa lalu sedang dalam ujian yang bergerak dinamis, terkadang mencerahkan, terkadang juga memutus asa.

Keempat, Penelitian ini menggunakan studi relevan dari Nilla Nurvian Sari, 2020 yang berjudul “*Konstruksi Identitas Kolektif Pada Gerakan Aksi Kamisan*”. Penelitian menganalisis tentang konstruksi identitas kolektif pada gerakan Aksi Kamisan Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana proses konstruksi identitas kolektif pada gerakan aksi kamisan Jakarta dan apa saja faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam proses konstruksi identitas kolektif tersebut.

Penelitian yang peneliti akan lakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dimana persamaannya terletak pada subjek yang akan diteliti. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang diteliti dan lokasi penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini menjadi topik yang menarik untuk diteliti karena sebuah gerakan sosial dapat bertahan dengan waktu yang cukup lama dan terlaksana dengan sebagaimana mestinya apabila memiliki dukungan-dukungan berupa sumber daya yang dapat digunakan untuk keberlangsungan gerakan.

Berdasarkan relevansi diatas, peneliti tertarik untuk meneliti sumber daya apa saja yang dimiliki oleh Aksi Kamisan Padang dan bagaimana mobilisasi yang dilakukan untuk mempertahankan gerakan.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Permasalahan HAM yang tidak terselesaikan dengan tuntas menjadi penyebab banyaknya muncul gerakan-gerakan sosial di Indonesia. Salah satu gerakan sosial yang muncul akibat penyelesaian HAM yang tidak tuntas adalah munculnya Aksi Kamisan. Aksi Kamisan adalah aksi demo yang dilakukan secara diam di bawah payung berwarna hitam dengan tuntutan penyelesaian kasus HAM berat yang disuarakan. Gerakan sosial yang dilakukan oleh Aksi Kamisan di Kota Jakarta menjadi pemicu munculnya Aksi-Aksi Kamisan lainnya di berbagai kota di Indonesia. Salah satunya Aksi Kamisan di Kota Padang yang sudah ada kurang lebih selama 5 tahun. Waktu yang relatif panjang untuk ukuran gerakan sosial dengan isu yang tidak lagi membahas HAM berat di masa lampau serta peserta aksi yang tidak bersentuhan langsung dengan aksi yang ada di Jakarta. Maka menarik untuk mendalaminya, bagaimana Aksi Kamisan dapat bertahan selama itu. Agar lebih fokus pertanyaan umum di atas dapat diturunkan menjadi dua pertanyaan kecil yakni,

1. Apa saja sumber daya yang dimiliki oleh Aksi Kamisan Padang?
2. Bagaimana mobilisasi yang dilakukan untuk mempertahankan gerakan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kebertahanan Aksi Kamisan di Kota Padang dengan mengetahui apa saja sumber daya yang dimiliki oleh Aksi Kamisan Padang dan bagaimana mobilisasi yang dilakukan untuk mempertahankan gerakan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini pada hakikatnya berguna untuk:

1. Manfaat Teoritis

Adapun yang menjadi manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan ilmiah tentang mobilisasi sumber daya pada Aksi Kamisan Padang.

2. Manfaat Praktis

Adapun Manfaat secara praktis dari peneliti ini diharapkan mampu menjadi informasi dan dokumentasi bagi khalayak banyak dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan umum tentang mobilisasi sumber daya pada Aksi Kamisan Padang.